

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini yaitu pondasi tahap pembelajaran yang begitu penting untuk anak. Dalam rentang usia 0-6 tahun, pertumbuhan anak berlangsung pesat sehingga memerlukan rangsangan yang sesuai supaya aspek perkembangannya boleh meningkat dengan baik. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan anak-anak untuk proses belajar ditingkat berikutnya.¹ Pendidikan anak usia dini begitu penting, sebab adanya pendidikan mereka dapat mengerti mengenai semua yang ada pada diri mereka. Pendidikan ini berfokus pada aspek perkembangan anak yaitu motorik halus.

Arti dari motorik halus yaitu keterampilan dalam menggunakan otot kecilnya, contohnya yaitu menggunakan jari tangan, terlebih bagian jari tangan yang mengikutsertakan kerjasama dengan penglihatan dan tangan. Keterampilan ini diperlukan dengan macam-macam aktivitas seperti menggunting, menempel, melipat, dan menulis.²

Motorik halus yaitu kemampuan yang memadukan kerjasama penglihatan dan tangan dalam menjalankan suatu kegiatan gerak dengan

¹Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018), 192–209.

²Astri Yunita et al., "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam" 8 (2021), 5–6.

memakai otot kecil secara terarah. Keterampilan ini penting dilatih dari kecil, karena berhubungan dengan kesiapan anak untuk melakukan macam-macam aktivitas seperti nulis, gambar, dan kegiatan keterampilan lainnya.³

Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa motorik halus itu keterampilan mengontrol kegiatan gerakan yang menggunakan kerjasama mata dengan tangan secara optimal, yang sangat berpengaruh terhadap kemandirian, penyesuaian sosial, dan keberhasilan belajar anak. Keterampilan ini bisa dilatih lewat kegiatan menganyam yang seru.⁴

Menganyam ialah kemampuan meningkatkan motorik halus pada anak supaya mereka lebih kreatif dalam berkarya dengan imajinasi sendiri. Aktivitas ini butuh ketelitian, ketekunan, dan keteraturan, jadi harus dilakukan dengan sabar. Selain itu, menganyam adalah keterampilan yang pakai bahan alami atau buatan, yang menuntut kreativitas, ketelitian, kegigihan, kesabaran, maupun rasa estetika biar hasilnya jadi karya yang keren dan menarik. Maka, kegiatan menganyam boleh digunakan sebagai cara yang benar untuk memperkuat motorik halus dari anak yang dimulai dari usia dini.⁵ Menganyam melatih motorik halus anak supaya boleh mengungkapkan karyanya dan mewujudkan ide-ide mereka sendiri.

³ Amaliya Nur Nisa, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Di Tk Aisyiyah 2 Waru" 7 (2024): 126664-12671.

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1998), 39.

⁵ Kurnia Dewi, "Pengaruh Kegiatan Menganyam Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung Tahun 2021", 86-97.

Definisi dari kegiatan menganyam yaitu merupakan sebuah pengembangan yang memiliki maksud dalam melatih motorik halus dari anak supaya anak bisa mengekspresikan kreativitasnya dan bisa membuat sesuatu hal sesuai keinginan dan imajinasinya. Pada saat menjalankan kegiatan menganyam ini diperlukan keterampilan, ketekunan dan ketelitian.⁶

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, murid umur 4-5 tahun diharapkan dapat menyusun pola garis vertikal dan horizontal, berkarya seni sederhana, serta menunjukkan koordinasi mata-tangan saat menggunakan alat tulis.⁷ Namun faktanya, beberapa anak belum mencapai kemampuan tersebut.

Hasil observasi di TK Negeri 4 Makale menunjukkan 12 anak belum mencapai standar Permendikbud. Sebanyak 3 anak kesulitan membuat garis vertikal dan horizontal lurus serta terarah tanpa bantuan guru, karena garisnya masih bengkok. Terdapat 5 anak yang belum mampu menyelesaikan karya secara mandiri karena mudah bosan, berpindah tempat, atau terus meminta bantuan kepada guru maupun kepada temannya. Selain itu, 6 anak kesulitan mengontrol gerakan tangan sesuai pandangan, terlihat saat menebalkan garis atau mengikuti pola, gerakan tangan masih keluar jalur. Kemampuan motorik halus belum sesuai harapan untuk usia mereka.

⁶Muhammad Yusril, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Bungoro," No. 4 (2023): 476-492

⁷Menteri Pendidikan, Dan Kebudayaan, Republik Indonesia, (2014).

Kesiapan belajar dan kemampuan untuk menjalankan kegiatan dari siswa yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata ini begitu dipengaruhi oleh peningkatan motorik halus dari anak. Kemampuan ini menginginkan contoh melalui pembelajaran seperti tahap pengembangan. Kegiatan menganyam dipilih karena melatih jari, ketelitian, konsentrasi, serta koordinasi terarah dalam menyusun pola, sehingga menjadi upaya memperbaiki pelajaran untuk menaikkan motorik halus dari anak.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 4 Makale?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menerapkan kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 4 Makale.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini kiranya boleh memperluas ilmu bagi IAKN Toraja khususnya bagi Prodi PKAUD, dan juga pada mata kuliah metode pengembangan motorik AUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penulis berharap tulisan boleh bermanfaat bagi TK Negeri 4 Makale, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak dan menjadi referensi bagi pihak sekolah maupun guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang menyenangkan maupun efektif.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini kiranya boleh memberi pengalaman yang baru dan menyenangkan serta dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Manfaat Untuk guru

Dapat memberi masukan kepada guru dengan menggunakan kegiatan menganyam sebagai cara belajar yang seru dan relevan untuk tumbuh kembang anak serta meningkatkan keterampilan motorik halus.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan ini terdiri dari 5 bab diantaranya:

- Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II Kajian Pustaka, menguraikan tentang definisi kegiatan menganyam, motorik halus anak, serta hubungan antara menganyam dan kemampuan motorik halus, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, serta hipotesis tindakan.
- Bab III Metode penelitian, berisi tentang setting penelitian, rancangan penelitian tindakan, indikator keberhasilan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan terakhir analisis data.
- Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, berisi tentang penjelasan per-siklus, analisis data, dan pembahasan siklus.
- Bab V Penutup, memuat kesimpulan dan saran.